

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Growth Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan

Riski Wijayanti¹, Agtovia Frimayasa^{2*}, Fathihani³

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial
Universitas Dian Nusantara. Jakarta. Indonesia

E-mail: 11119277@mahasiswa.undira.ac.id, Agtovia.frimayasa@undira.ac.id*,
fathihani@undira.ac.id

Citation: Wijayanti, R., Frimayasa, A., & Fathihani (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Growth Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 3(4), 440–448.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/251>

DOI: <https://doi.org/10.59889/embiss.v3i4.251>

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

*koresponden: Agtovia.frimayasa@undira.ac.id

Abstract.

This study analyses the influence of Debt to Equity Ratio (DER), Growth, and Dividends on Firm Value in the mining sector. The data used in this research are secondary data from mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of multiple regression analysis show that the Growth variable significantly influences Firm Value. In contrast, the Debt to Equity Ratio (DER) and Dividend variables are insignificant. The implications of this study highlight the importance of focusing on company growth to enhance Firm Value, as well as paying attention to financial health and appropriate capital structure.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Growth, Firm Value

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Growth, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada sektor pertambangan. Data yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Growth memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sementara variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividen tidak signifikan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya fokus pada pertumbuhan perusahaan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan, serta perhatian terhadap kesehatan keuangan dan struktur modal yang tepat.

Kata Kunci: Rasio Utang Modal,, Pertumbuhan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi seperti batubara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral serta batubatuan yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi. Potensi alam Indonesia yang kaya akan sumber daya serta dukungan pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif menunjukkan terbukanya peluang pertumbuhan

perusahaan yang bergerak pada sektor tersebut. Namun, sifat dan karakteristik industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, jangka panjang, syarat risiko dan adanya ketidakpastian tinggi yang menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Sehingga perusahaan pertambangan banyak yang masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangannya (Faidah, 2023)

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat pandemic dapat dikatakan begitu terpuruk, dan setelah mengalami tekanan akibat pandemic covid-19 namun pada tahun 2020 sektor industry akhirnya bisa kembali bangkit, sektor pertambangan merupakan salah satu yang paling terpukul keras oleh pandemi, namun juga mulai bangkit dampak dari pandemi Covid-19 terhadap sektor pertambangan nasional, Produksi batu bara mengalami penurunan sekitar 10 persen pada Mei 2020 dan periode yang sama tahun 2019.

Pandemi Covid-19 tak menyurutkan langkah PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) untuk melakukan ekspansi. Direktur Utama Medco Energi, Hilmi Panigoro menerangkan, di bisnis migas peluang untuk ekspansi masih sangat potensial. Meski begitu, Hilmi tak menutup mata bahwa kondisi migas pada tahun 2021 bisa jadi masih tetap menantang seperti tahun ini. Jika kondisi di tahun 2021 belum kondusif, pihaknya akan mengejar akuisisi jika aset yang dibidik memiliki harga yang menarik dan mampu memperkuat struktur modal PT. MEDC. Struktur modal PT. MEDC mengalami penurunan dan kenaikan di 4 tahun terakhir, yaitu 3,04 di tahun 2016, 2,68 di tahun 2017, 2,79 di tahun 2018 dan 3,43 di tahun 2019. Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat hubungan antara penggunaan utang dan ekuitas (Arianti, 2020).

Nilai perusahaan bagi perusahaan yang belum go public merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan dijual sedangkan bagi perusahaan yang sudah go public, nilai perusahaan sebuah perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya nilai saham perusahaan tersebut yang ada di pasar modal, (Dewi et al., 2014). Setiap perusahaan yang go public mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dana pada perusahaan. Pihak manajemen harus bekerja keras untuk dapat mengoptimalkan nilai perusahaan dan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, nilai perusahaan sendiri dipengaruhi oleh banyak factor antara lain keputusan inventasi, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen (Faidah, 2023).

DER (Debt to Equity Ratio) adalah rasio yang mengukur seberapa besar jumlah utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri (equity) yang dimilikinya, (Alpi, 2018). Semakin tinggi DER suatu perusahaan, semakin besar pula risiko kebangkrutan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan yang memiliki DER yang rendah cenderung lebih dihargai oleh investor, karena memiliki risiko yang lebih kecil. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan 24 utang (Hendra & Hill, 2019).

Pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan di masa lalu, dan digunakan untuk memprediksikan pencapaian perusahaan di masa depan. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan positif dan semakin meningkat, maka akan mengindikasikan nilai perusahaan yang besar, yang merupakan harapan dari pemilik perusahaan. Para investor menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai indikator untuk melihat prospek dari perusahaan tempat mereka akan berinvestasi nantinya (Arianti & Yatiningrum, 2022)

Kebijakan Dividen Bagi investor, informasi mengenai pembayaran dividen bisa menjadi lebih penting dari pada pengumuman laba (profit). Tingkat profitabilitas yang tinggi diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika kebijakan dividen menjadi moderasi diharapkan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sebab dengan adanya kebijakan pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan akan dapat memaksimalkan nilai perusahaan apabila harapan investor untuk mendapatkan tingkat pengembalian berupa dividen tunai dapat terwujud. Informasi tentang kebijakan pembayaran dividen tunai mengandung sinyal terkait dengan prospek perusahaan di masa depan (Astakoni et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Proses penelitian dimulai sejak Mei 2022 dengan menggunakan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti www.idx.co.id dan <https://emiten.kontan.co.id/> sebagai sumber data terpercaya yang diperlukan dalam penyusunan penelitian. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kausal komparatif (Causal-Comparative Research), yang merupakan jenis penelitian yang mempelajari hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*, yaitu mengumpulkan data setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari objek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, variabel dependen (terikat) adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independennya (bebas) meliputi Debt to Equity Ratio (DER), Growth, dan Dividen.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio, di mana terdapat nilai nol mutlak dan jarak yang sama antar-nilai. Skala rasio memungkinkan penggunaan operasi perkalian dan pembagian karena adanya angka nol. Angka pada skala ini mencerminkan ukuran sebenarnya dari objek atau kategori yang diukur.

Variabel dependen (terikat) merupakan faktor yang diukur untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen hanya terdiri dari satu variabel, yaitu Nilai Perusahaan (Y). Sementara itu, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu DER (X_1), Growth (X_2), dan Dividen (X_3).

Tabel 1. Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Tipe Skala
1.	Dependen			
	Nilai Perusahaan (Y)	Mencerminkan Kinerja Perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{TA}}$	Rasio
2.	Independen			
	Debt to Equity Ratio (X_1)	Leverage Keuangan sebuah perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan mampu melunasi segala kewajibannya kepada kreditur sesuai dengan jatuh tempo	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang} \times 100\%}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
3.	Growth (X_2)	Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan,	$\text{Growth} =$	Rasio

	perusahaan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan positif dan semakin meningkat, maka akan mengindikasikan nilai perusahaan yang besar,	$\frac{\text{Total Aktiva} - \text{total aktiva (t-1)}}{\text{Total aktiva (t-1)}} \times 100\%$		
4.	Kebijakan Dividen (X ₃)	Proxy dari kebijakan dividen yang dipilih untuk penelitian ini adalah Dividend Payout Ratio (DPR), dengan alasan bahwa, DPR lebih dapat menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada shareholders sebagai dividen dan berapa yang disimpan di perusahaan	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}} \times 100\%$	Rasio

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik Sampling Purposive. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti menetapkan kriteria-kriteria perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Kriteria-kriteria tersebut meliputi: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018-2021; (2) Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunannya selama periode 2018-2021; dan (3) Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel 2. Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	49
Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dan tahunannya selama periode tahun 2018 – 2021	28
Total Data yang tidak memenuhi kriteria	(28)
Jumlah Perusahaan sampel	21
Jumlah tahun penelitian	4
Jumlah Data Sampel penelitian yang di olah	84

Sumber : www.idx.co.id data diolah

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id. Untuk memudahkan pengumpulan data, digunakan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengukur fenomena yang diamati. Variabel penelitian yang spesifik diukur dengan instrumen ini.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat variabel seperti Debt to Equity Ratio (DER), Growth, dan Dividen pada perusahaan sampel. Statistik deskriptif melibatkan perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi dari data yang dikumpulkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang karakteristik data yang digunakan dalam penelitian.

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen (DER, Growth, dan Dividen) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Persamaan regresi linier

berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang mengalami kenaikan atau penurunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 23.00, disajikan deskriptif statistik sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Penelitian

		Statistics			
		Nilai Perusahaan	DER	Growth	Deviden
N	Valid	84	84	84	84
	Missing	0	0	0	0
Mean		8.0357	2.0270	11.0176	11.1420
Median		3.4950	1.0050	3.9850	.0000
Mode		.94 ^a	.00 ^a	-61.44 ^a	.00
Std. Deviation		11.63046	4.18048	26.36052	19.16120
Minimum		.75	-5.91	-61.44	.00
Maximum		57.40	34.06	115.12	83.03
Sum		675.00	170.27	925.48	935.93

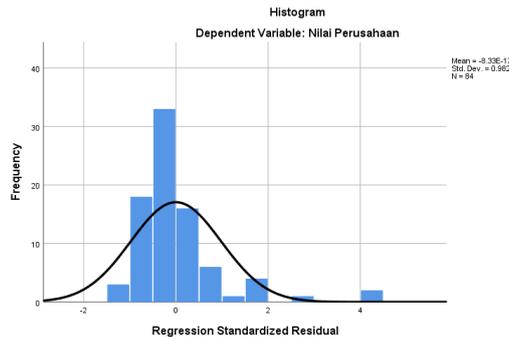
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : data diolah (2023)

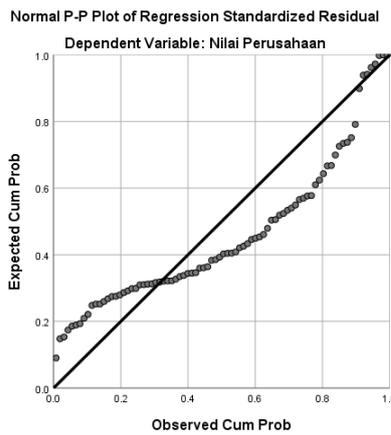
Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai perusahaan adalah 8.0357, dengan median sebesar 3.4950. Nilai modus teramati adalah 0.94, yang merupakan nilai yang paling sering muncul dalam distribusi data. Standar deviasi dari nilai perusahaan adalah sebesar 11.63046, menunjukkan variasi yang cukup besar dalam data. Rentang nilai perusahaan berkisar antara 0.75 hingga 57.40. Total jumlah nilai perusahaan dalam sampel adalah 675.00. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa distribusi nilai perusahaan cenderung memiliki variasi yang signifikan, dengan beberapa nilai ekstrem yang cukup jauh dari rata-rata. Nilai variabel Nilai Perusahaan pada penelitian ini dapat dilihat dari distribusi atau sebaran, distribusi tersebut juga tergambar dalam histogram sebagai berikut: Untuk variabel DER, didapatkan rata-rata sebesar 2.0270 dan median sebesar 1.0050. Modus teramati adalah 0.00, yang merupakan nilai yang paling sering muncul dalam distribusi DER. Standar deviasi DER adalah 4.18048, menunjukkan variasi yang signifikan dalam data. Rentang nilai DER berkisar dari -5.91 hingga 34.06. Dapat disimpulkan bahwa distribusi DER cenderung memiliki variasi yang besar.

Selanjutnya variabel Growth memiliki rata-rata pertumbuhan adalah 11.0176 dengan median sebesar 3.9850. Terdapat mode teramati yaitu -61.44, yang merupakan nilai yang paling sering muncul dalam distribusi pertumbuhan. Standar deviasi pertumbuhan adalah 26.36052, menunjukkan variasi yang cukup besar dalam data. Rentang nilai pertumbuhan berkisar dari -61.44 hingga 115.12. Distribusi pertumbuhan juga memiliki variasi yang signifikan. Untuk variabel Dividen, rata-rata deviden adalah 11.1420 dengan median sebesar 0.0000. Modus teramati adalah 0.00, yang merupakan nilai yang paling sering muncul dalam distribusi deviden. Standar deviasi deviden adalah 19.16120, menunjukkan variasi yang cukup besar dalam data. Rentang nilai deviden berkisar dari 0.00 hingga 83.03. Distribusi deviden juga memiliki variasi yang signifikan.

Pada Gambar 1, di bawah terlihat bahwa gambar histogram sebaran data sudah berbentuk genta, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Linieritas

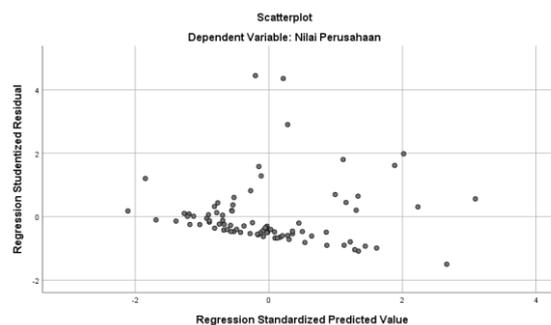
Gambar 2, diatas adalah diagram yang menggambarkan plot antara nilai residu (ZRESID) dengan nilai prediksi (ZPRED) pada regresi jalur kedua (berganda) yang dengannya dapat terlihat linieritas sebuah model regresi berganda, pada penelitian ini, model telah linier karena nilai residu yang mengikuti alur residu normal seperti pada gambar tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.983	1.017
	Growth	.998	1.002
	Deviden	.982	1.018

Sumber : data diolah (2023).

Dari tabel diatas di atas terlihat semua variabel bebas, memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.



Gambar 3. Uji Linieritas

Berdasarkan Gambar diatas terlihat bahwa dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan ZRESID (nilai residualnya). Model yang didapatkan tidak terdapat pola tertentu pada grafik, sehingga model terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 5. Koefisien Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Error Std.	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	5.915	1.680		3.520	.001		
DER	-.150	.299	-.054	-.503	.616	.983	1.017
Growth	.101	.047	.229	2.152	.034	.998	1.002
Deviden	.118	.065	.194	1.802	.075	.982	1.018

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 Sumber ; data diolah (2023)

Dari tabel diatas. diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 5,915 - 0,150 X_1 + 0,101 X_2 + 0,118 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda yang diperoleh, kita dapat menginterpretasikan model regresi sebagai berikut: Koefisien konstanta (5.915) mengindikasikan nilai perkiraan Nilai Perusahaan (Y) ketika semua variabel independen (DER, Growth, dan Deviden) berada pada nilai nol. Koefisien DER (-0.150) menunjukkan hubungan negatif antara Debt to Equity Ratio (DER) dan Nilai Perusahaan. Setiap peningkatan satu unit dalam DER diikuti oleh penurunan sebesar 0.150 unit Nilai Perusahaan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Namun, nilai signifikansi DER (0.616) menunjukkan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Koefisien Growth (0.101) menunjukkan hubungan positif antara Growth dan Nilai Perusahaan. Setiap peningkatan satu unit dalam Growth diikuti oleh peningkatan sebesar 0.101 unit Nilai Perusahaan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Nilai signifikansi variabel Growth (0.034) menunjukkan bahwa variabel Growth memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Koefisien Deviden (0.118) juga menunjukkan hubungan positif antara Deviden dan Nilai Perusahaan. Setiap peningkatan satu unit dalam Deviden diikuti oleh peningkatan sebesar 0.118 unit Nilai Perusahaan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Namun, nilai signifikansi variabel Deviden (0.075) menunjukkan bahwa variabel Deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Untuk membuktikan hipotesis persamaan regresi berganda, kita perlu memperhatikan nilai yang tertera pada kolom F atau kolom Sig pada tabel hasil analisis. Pada tabel tersebut, nilai Signifikansi F diperoleh sebesar 0.042. Jika nilai Signifikansi F kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan (biasanya 0.05), maka kita dapat menolak hipotesis nol (H0) dan menerima hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Debt to Equity Ratio (DER), Growth, dan Deviden secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 6. Koefisien Signifikansi Regresi Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1034.396	3	344.799	2.706	.051 ^b
	Residual	10192.818	80	127.410		
	Total	11227.214	83			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 b. Predictors: (Constant), Deviden, Growth, DER
 Sumber ; data diolah (2023)

Dari tabel 6, terlihat bahwa nilai Sig F = 0.051, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah H0 diterima, yang berarti bahwa koefisien regresi secara simultan tidak signifikan. Dengan kata lain, variabel Debt to Equity Ratio (DER), Growth, dan Deviden secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Pertambangan.

Tabel 7. Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.304a	.092	.058	11.28761	.980

a. Predictors: (Constant), Deviden, Growth, DER

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber ; data diolah (2023)

Koefisien korelasi (r) adalah 0,304, hal ini berarti ada hubungan yang positif antara Debt to Equity Ratio (DER), Growth dan Deviden dengan Nilai Perusahaan dan hubungannya adalah lemah sebab berada pada selang korelasi 0,200 - 3,99. Adapun besaran pengaruh persamaan model Debt to Equity Ratio (DER), Growth dan Deviden terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan memiliki Koefisien determinasi sebesar 0,092 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Debt to Equity Ratio (DER), Growth dan Deviden secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 9,2 %, sisanya disebabkan oleh faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan dalam sektor pertambangan. Namun, variabel Growth memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan variabel Deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan sektor pertambangan disarankan untuk memperhatikan pertumbuhan sebagai fokus utama dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Selain itu, perhatian juga perlu diberikan pada kesehatan keuangan dan struktur modal yang tepat, serta mempertimbangkan preferensi investor yang cenderung fokus pada pertumbuhan dan potensi peningkatan nilai saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh debt to equity ratio, inventory turn over, dan current ratio terhadap return on equity pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36.
- Astakoni, I. M. P., Wardita, I. W., & Nursiani, N. P. (2019). Efek Moderasi Kebijakan Dividen pada Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(2), 134–145.
- Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1).
- Faidah, J. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen bagi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga Teregistrasi ISSI Periode 2020-2022. *YUME: Journal of Management*, 6(2), 695–706.
- Habibi, M. R. (2022). *Hukum Pasar Modal Indonesia: perkembangan hukum pasar modal era kolonial hingga era digital*. Inara Publisher.
- Hendra, R., & Hill, A. (2019). Rethinking response rates: new evidence of little relationship between survey response rates and nonresponse bias. *Evaluation Review*, 43(5), 307–330.

- Izuddin, M. (2021). The Impact Analysis Of Fundamental Factors On The Return Of Construction Company Shares. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.59889/ijembis.v1i1.5>
- Retnawati, H. (2017). Teknik pengambilan sampel. Disampaikan Pada Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, Dan Isu Plagiarisme, 1–7.
- Sari, L. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Universitas Islam Riau.